

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey kuantitatif. Sujarweni (2014: 39) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang Jl. Timor Raya KM. 37 Oelamasi. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Juni s/d Oktober 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pegawai Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang sebanyak 64 orang. Berikut adalah data populasi penelitian:

Tabel 3.1
Data Populasi BP4D Kabupaten Kupang

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala badan	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	4
4	Kepala Sub Bidang dan Sub Bagian	15
5	Staf	43
Total		64

Sumber: Data Kepegawaian, 2019

Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian

(Sujarweni, 2014: 72). Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang (peneliti tidak menjadi bagian dari sampel untuk menjaga objektivitas penilaian).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat terdiri dari 2, yaitu: kinerja (Y_2) dan komitmen organisasi (Y_1). Variabel bebas terdiri dari 3, yaitu: kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan komunikasi (X_3).

Definisi operasional dari tiap variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil kerja pegawai Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang selama periode tertentu.
2. Komitmen organisasi adalah bentuk loyalitas pegawai Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang dalam organisasi tersebut, untuk mau mendukung setiap pencapaian tujuan organisasi, serta mematuhi aturan organisasi.
3. Kepemimpinan merupakan usaha untuk memengaruhi pegawai Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang dengan memberikan motivasi dan arahan agar bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
4. Lingkungan kerja adalah kondisi lingkungan fisik tempat pegawai bekerja serta hubungan kerja dalam Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang.

5. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal yang bertujuan menciptakan kesepahaman bersama dalam lingkungan Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang.

Tabel 3.2
Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
1	Kinerja	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Kerja sama 4. Pengetahuan kerja 5. Inisiatif	Likert	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10
2	Komitmen Organisasi	1. Keyakinan 2. Kesiapan untuk berupaya lebih keras 3. Keinginan untuk tetap bertahan	Likert	11, 12 13, 14 15, 16
3	Kepemimpinan	1. Iklim saling percaya 2. Penghargaan terhadap ide bawahan 3. Memperhitungkan perasaan para bawahan 4. Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan 5. Perhatian pada kesejahteraan bawahan	Likert	17, 18 19, 20 21, 22 23, 24 25, 26
4	Lingkungan Kerja	1. Suhu udara 2. Peralatan kantor 3. Hubungan sesama rekan kerja 4. Hubungan kerja atasan dengan bawahan	Likert	27, 28 29, 30 31, 32 33, 34
5	Komunikasi	1. Sumber 2. Pesan 3. Media 4. Penerima 5. Efek 6. Umpan balik 7. Lingkungan	Likert	35, 36 37, 38 39, 40 41, 42 43, 44 45, 46 47, 48

3.5 Jenis Data

3.5.1 Jenis Data Menurut Sifat

Menurut sifat, jenis data terdiri atas 2 (dua), yaitu:

1. Data kualitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, seperti: sikap pimpinan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, kondisi hubungan kerja, dan lain-lain.
2. Data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variabel penelitian. Contoh data ini adalah: jawaban responden dalam kuesioner.

3.5.2 Jenis Data Menurut Sumber

Menurut sumber, data terdiri atas 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pelaksanaan kerja yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: dokumen laporan bulanan, laporan tahunan, data jumlah pegawai, dan dokumen dinas lainnya.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni (2014: 75). Kuesioner ini dibagikan kepada 63 orang pegawai Badan Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kupang. Jawaban dari setiap item pertanyaan menggunakan pengukuran data ordinal melalui Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai sebagai berikut: Sangat setuju = 5; Setuju = 4; Cukup setuju = 3; Kurang setuju = 2; Tidak setuju = 1.
2. Studi Dokumen. Dokumentasi yang dipilih adalah dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti laporan hasil kinerja, laporan hasil pelaksanaan kegiatan, analisis jabatan, pembagian tugas, dll.
3. Wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2016: 72) mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut: “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.
4. Observasi. Ridwan (2009: 52) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

1.6.2. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner yang diberikan pada 63 responden.
2. Daftar dokumen yang akan diteliti.

3. Panduan Wawancara, yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait kinerja pegawai.
4. Lembaran Observasi, yaitu memuat tentang hal apa yang diamati oleh peneliti dalam proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sujarweni (2014: 105) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diolah per variabel. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan rumus sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\overline{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Ps_{-p} : Kategori persepsi
 $\overline{X}Ps_{-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi
 5 : Skor tertinggi skala Likert

Tabel 3.3
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	> 84 - 100	Sangat Setuju/Sangat Baik
2	> 68 - 84	Setuju /Baik
3	> 52 - 68	Cukup Setuju /Cukup Baik
4	> 36 - 52	Kurang Setuju /Kurang Baik
5	20 - 36	Tidak Setuju /Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Sujarweni (2014: 105) mengemukakan bahwa analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan perkiraan dan pengambilan keputusan dari 2 (dua) variabel atau lebih. Data yang diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS 3.0 .

1.7.2.1. Langkah-langkah Metode *Partial Least Square (PLS)*

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smartpls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten yaitu kinerja, komitmen organisasi, kepemimpinan, lingkungan kerja dan komunikasi, berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014: 147).

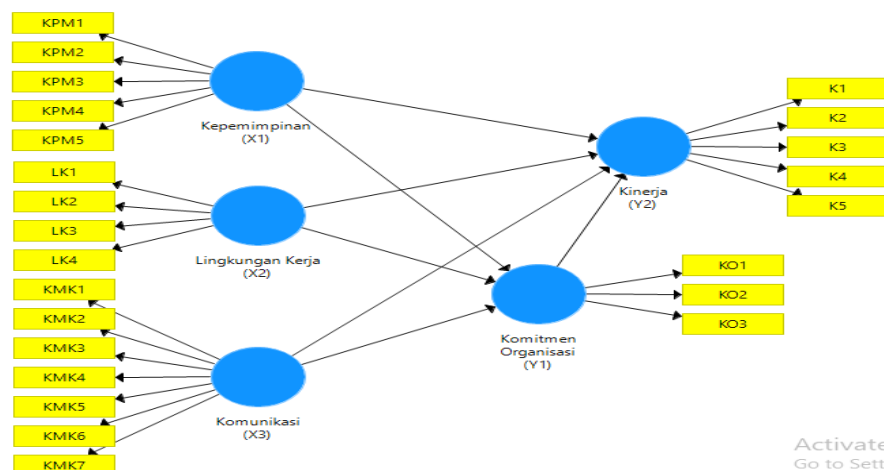
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling berkorelasi tinggi (Sarwono,

2015). Variabel kinerja dihubungkan dengan 5 indikator, komitmen organisasi 3 indikator, kepemimpinan 5 indikator, lingkungan kerja 4 indikator dan komunikasi 7 indikator.

3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Diagram Jalur

4. Estimasi

Menurut Noor (2014: 149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.

- c) *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Sarwono, 2015).

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50 (Sarwono, 2015).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstuk. Jika

korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilihat dari hasil nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk.

c. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2). nilai koefisien determinasi yang diperoleh untuk menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

1.7.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sujarweny (2014: 623) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang didasarkan pada kerangka pikir penelitian. Hipotesis menjadi pernyataan sementara tentang hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (*error*) adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam SmartPLS, untuk mengetahui hasil uji hipotesis, dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang diperoleh antar variabel. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau $p < \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau $p \geq \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.